

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kala III persalinan adalah kala uri atau waktu pelepasan plasenta dari insersinya. Kala III persalinan dimulai saat proses kelahiran janin selesai dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara keseluruhan, tali pusat, dan ketuban. Lama kala III <10 menit pada sebagian besar pelahiran dan <15 menit pada 95% pelahiran (Sinclair, 2009). Normalnya, saat plasenta dilahirkan maka rahim berkontraksi (mengeras dan menyusut) untuk menghentikan perdarahan dari tempat perlekatan plasenta. Sebagian besar perdarahan postpartum berasal dari tempat perlekatan plasenta ataupun adanya retensio plasenta (Klein dkk, 2013).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab sekitar 30% dari keseluruhan kematian akibat perdarahan. Sebenarnya perdarahan postpartum dapat diturunkan dengan penanganan yang optimal dari tenaga kesehatan. Akan tetapi dalam menurunkan angka kejadian perdarahan postpartum akibat perdarahan tidak hanya mengurangi resiko kematian ibu, tetapi juga menghindarkannya dari risiko kesakitan yang berhubungan dengan perdarahan postpartum. Jadi yang menjadi titik utama adalah keterampilan dari petugas dalam menangani kejadian perdarahan postpartum. Pemantauan dilakukan pada ibu pasca persalinan dan juga mempersiapkan diri akan adanya

kejadian postpartum merupakan tindakan yang sangat penting. Oleh karena alasan tersebut, maka manajemen aktif kala III merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam upaya menurunkan kesakitan dan kematian ibu yang disebabkan perdarahan pasca persalinan. Hal itu membuat WHO merekomendasikan agar semua tenaga kesehatan yang menolong persalinan baik dokter maupun bidan dapat melaksanakan manajemen aktif kala III. Tujuan manajemen aktif kala III adalah untuk menghasilkan kontraksi uterus yang lebih efektif sehingga dapat mempersingkat waktu pada kala III, mencegah perdarahan, dan mengurangi kehilangan darah kala III persalinan. Manajemen aktif kala III terdiri dari tiga langkah utama yaitu pemberian suntikan oksitosin dalam 1 menit pertama setelah bayi lahir, melakukan penegangan tali pusat terkendali, dan masase fundus uteri (Rohani dkk, 2011).

Disamping pemberian suntikan oksitosin 10 IU secara intramuskuler, oksitosin alamiah dapat dimanfaatkan untuk menunjang kelahiran plasenta yang cepat dan efektif. Oksitosin alamiah tersebut dapat diperoleh dari rangsangan puting susu dengan IMD maupun dengan pemilinan pada puting susu ibu. Rangsangan puting susu akan menyebabkan sel-sel mioepitel sekitar alveoli di dalam kelenjar mammae memberikan refleksi neurogenik kemudian dihantarkan ke hipotalamus, lalu memicu hipofise posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin ke dalam darah menimbulkan kontraksi miometrium untuk melepas plasenta (Prawirohardjo, 2011).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bahiyatun, dkk (2015) menunjukkan bahwa lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III yang melakukan IMD memiliki rata-rata waktu 8 menit 42 detik sedangkan yang tidak melakukan IMD pada kala III persalinan memerlukan waktu rata-rata 12 menit 51 detik. Kemudian jumlah perdarahan pada ibu bersalin yang diberikan perlakuan dengan IMD rata-rata jumlah perdarahan 335 cc sedangkan yang tidak dilaksanakan IMD rata-rata jumlah perdarahan 427,5 cc. Sehingga ada perbedaan yang signifikan lama pelepasan plasenta dan jumlah perdarahan pada ibu yang melakukan IMD dan tidak melakukan IMD.

Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita (2010) didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan waktu kelahiran plasenta pada pertolongan persalinan kala III yang menggunakan manajemen aktif kala III dengan pemilinan puting susu jika dibandingkan dengan manajemen aktif kala III tanpa pemilinan puting susu, dimana perbedaan waktunya yaitu 2.582 menit lebih cepat dari kelahiran plasenta yang menggunakan manajemen kala III dengan pemilinan puting susu.

Di Wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto terdapat 3 (tiga) BPM (Bidan Praktek Mandiri), salah satunya adalah BPM Darma Bakti yang mempunyai cakupan persalinan yang cukup tinggi dan telah menerapkan program inisiasi menyusui dini (IMD) yang mempunyai banyak manfaat bagi ibu maupun bayi tetapi masih ada juga ibu yang tidak melakukan IMD dikarenakan ibu yang sangat kelelahan sehingga

penolong memberikan alternatif lain untuk mempercepat kelahiran plasenta yaitu dengan pemilinan pada puting susu ibu yang diharapkan dapat mempercepat kelahiran plasenta sehingga tidak terjadi retensio plasenta maupun perdarahan postpartum. Data awal yang telah diambil di BPM Darma Bakti jumlah persalinan tahun 2018 berjumlah 120 orang. Rata-rata persalinan tiap bulan berjumlah 13 orang. Ibu yang mengalami perdarahan berjumlah 6 orang (5%) dan ibu yang mengalami retensio plasenta berjumlah 9 orang (7,5%). (Rekam Medik BPM Darma Bakti, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Perbedaan pengaruh rangsangan puting susu dengan cara inisiasi menyusui dini (IMD) dan dengan cara pemilinan terhadap waktu kelahiran plasenta di BPM Darma Bakti tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan pengaruh rangsangan puting susu dengan cara inisiasi menyusui dini (IMD) dan dengan cara pemilinan terhadap waktu kelahiran plasenta di BPM Darma Bakti tahun 2019? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh rangsangan puting susu dengan cara inisiasi menyusui dini (IMD) dan dengan cara pemilinan terhadap waktu kelahiran plasenta di BPM Darma Bakti.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata waktu kelahiran plasenta pada ibu bersalin yang dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Darma Bakti tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui rata-rata waktu kelahiran plasenta pada ibu bersalin yang dilakukan pemilinan puting susu di BPM Darma Bakti tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui perbedaan waktu kelahiran plasenta pada ibu bersalin yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemilinan puting susu di BPM Darma Bakti tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berharga bagi instansi kesehatan khususnya BPS Darma Bakti dan bagi institusi Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan merupakan bahan informasi mengenai pengaruh rangsangan puting susu terhadap waktu kelahiran plasenta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang persalinan dan pengaruh rangsangan puting susu terhadap waktu kelahiran plasenta khususnya pada ibu bersalin.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan keilmuan dalam melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan program Diploma IV Jurusan Kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bahiyatun dkk (2015) yang berjudul "Perbedaan lama pelepasan plasenta dan jumlah perdarahan pada ibu yang melaksanakan dan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control grup design*. Hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* untuk lama pelepasan plasenta menunjukkan bahwa *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $p=0.018$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III yang melaksanakan IMD dengan yang tidak melaksanakan IMD serta untuk jumlah perdarahan menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* $p=0.004$ yang berarti ada perbedaan antara jumlah perdarahan pada ibu bersalin yang melaksanakan IMD dengan yang tidak melaksanakan IMD. Simpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang melakukan IMD dan yang tidak melakukan IMD. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel dependent dan independent serta teknik pengambilan sampel. Variabel dependent pada penelitian

ini adalah lama pelepasan plasenta dan jumlah perdarahan, variabel independent yaitu ibu yang melaksanakan IMD dan Ibu yang tidak melaksanakan IMD serta teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan variabel dependent penelitian yang akan dilakukan adalah waktu kelahiran plasenta, variabel independennya yaitu rangsangan puting susu dengan IMD dan rangsangan puting susu dengan pemilinan, serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada jenis penelitian menggunakan *quasy experimental design*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2010) yang berjudul “Pengaruh pemberian rangsangan puting susu dengan pemilinan pada manajemen aktif kala III terhadap waktu kelahiran plasenta di Kota Surakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *After only with control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ibu bersalin pada kala III antara yang dilakukan manajemen aktif kala III dan kelompok ibu bersalin pada kala III yang dilakukan manajemen aktif kala III dengan pemilinan waktu kelahiran plasenta terjadi perbedaan dimana didapatkan $p < 0,05$ ($p = 0,00$; beda mean: 2.582) menggunakan uji *t-test*. Simpulan dari penelitian ini adalah pemberian rangsangan puting susu pada manajemen aktif kala III dengan pemilinan berpengaruh secara signifikan terhadap waktu

kelahiran plasenta dibandingkan dengan waktu kelahiran plasenta pada manajemen aktif kala III tanpa pemilinan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independent. Variabel independent penelitian ini yaitu rangsangan puting susu dengan pemilinan sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan adalah rangsangan puting susu dengan IMD dan rangsangan puting susu dengan pemilinan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada jenis penelitian menggunakan *quasy experimental design* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.